

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keberadaan dan kemunculan semi taksi di Bandara Depati Amir tentu dipengaruhi aspek penting. Hal ini disebabkan adanya faktor ekonomi, kebutuhan penumpang dan pelayanan pada masyarakat umum khususnya penumpang Bandara Depati Amir. Kemunculan semi taksi disebabkan adanya nilai ekonomis yang tinggi bagi sopir, kualitas dan kuantitas yang dimiliki semi taksi dan daya minat penumpang yang tinggi, sehingga mereka tetap diizinkan beroperasi. Masalah keberadaan dan kemunculan semi taksi dipengaruhi tiga objek penting.

*Pertama*, adanya faktor ekonomi para sopir semi taksi. Sebagai sopir semi taksi dibandar mereka mendapatkan lumayan tinggi pemasukan perhari yang berkisaran 200-600 ribu per/hari. Mereka sebagai sopir semi taksi sebagian hanya menjadi pekerjaan sampingan dan sebagian lagi ada yang berprofesi tetap sebagai sopir semi taksi. Hal ini dipengaruhi oleh biaya hidup yang semakin tinggi sehingga kebutuhan semakin meningkat.

Apalagi mereka yang sudah berkeluarga, mereka memiliki banyak tanggungan terhadap istri dan anak. Khususnya anak, biaya pendidikan semakin tinggi, apalagi yang sudah kejenjang pendidikan tinggi, sudah

tentu membutuhkan biaya yang besar. Dengan demikian, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap kemunculan dan keberadaan semi taksi di Bandara Depati Amir untuk menopang biaya hidup yang semakin tinggi.

*Kedua*, faktor kebutuhan pelayanan jasa transportasi. Semi taksi merupakan sebuah jasa transportasi tak resmi, namun sudah dikelola oleh Koperasi Bintang Kejora. Kehadiran semi taksi sangat membantu dan memudahkan penumpang dalam melakukan berbagai aktivitas perjalanan. Semi taksi yang mampu memberikan pelayanan dengan menawarkan kualitas dan kuantitas terhadap penumpang, menjadi daya minat yang tinggi bagi penumpang. Kualitas mereka bisa memberikan rasa nyaman penumpang dalam melakukan perjalanan dan kuantitas harga yang ditawarkan bisa menarik penumpang karena bisa dinegosiasikan.

Semi taksi di Bandara Depati Amir menjadi lebih didominasi dibandingkan dengan jasa transportasi lainnya. Semi taksi yang kualitasnya lebih bagus dan mencerminkan adanya kelas sosial menjadi ketertarikan tersendiri bagi penumpang bandara apalagi dalam tujuan wisata. Dalam kunjungan wisata terlihat sekali gaya hidup penumpang yang lebih mementingkan keeleganan sebuah transportasi. Kehadiran semi taksi yang memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai semakin dilirik penumpang, apalagi semi taksi ini memenuhi sebagian gaya hidup penumpang yang kelas sosialnya tinggi.

*Ketiga*, faktor peluang motivasi sopir semi taksi. Kemunculan semi taksi sudah tentu menjadi peluang ekonomis bagi sopir semi taksi, apalagi

dilihat dari pendapatan per/hari yang cukup tinggi. Adanya peluang dan nilai ekonomis yang bisa mereka dapatkan menjadi seorang sopir semi taksi tentu akan menjadi motivasi besar bagi para sopir semi taksi. Hal ini dikarenakan beberapa informan mengatakan dengan menjadi sopir semi taksi, mereka bisa membayar cicilan, mengkredit mobil, biaya kebutuhan sehari-hari, tambahan modal usaha serta biaya pendidikan anak.

Dinamika masyarakat yang berada disekitaran kota Pangkalpinang akan membuka perluasan dalam usaha pekerjaan yang bertolak belakang dengan nilai dan keteraturan sistem sosial. Kemunculan semi taksi tentu akan dimanfaatkan beberapa kalangan. Semi taksi mampu menjaga kearifan lokal dalam memajukan kepariwisataan Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan semi taksi memiliki keunikan sendiri seperti, masih berplat hitam, mampu menciptakan hubungan kekeluargaan dan memiliki kualitas serta kuantitas yang memadai yang dapat memuaskan tujuan para penumpang semi taksi di Bandara Depati Amir.

## **B. Implikasi Teori**

Pandangan dari kalangan tokoh teori pilihan rasional oleh Friedman dan hechter memandang individu sebagai aktor yang memiliki intensionalitas tujuan yang rasional. Teori pilihan rasional sebagai penjelasan dari tindakan-tindakan sosial masyarakat dalam pengambilan keputusan yang rasional berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

Pada teori ini terlihat ada dua aspek penting yang dapat disubstantiasikan seperti metodologi individualisme dan pandangan mengenai pilihan sebagai sebuah proses optimalisasi sehingga memunculkan sebuah motivasi bagi individu untuk mencapai kepentingan diri. Melalui upaya nyata yang dilakukan individu, teori ini juga berasal dari ilmu ekonomi dengan asumsi dasar masyarakat bertindak secara rasional dengan mementingkan intensionalitas tujuan.

Objek kajian penelitian ini melihat adanya fenomena semi taksi di Bandara Depati Amir kota Pangkalpinang ini karena dipengaruhi oleh tindakan penumpang yang memiliki intensionalitas tujuan yang rasional untuk pencapaian tujuan berikutnya. Dalam teori pilihan rasionalitas ini penumpang adalah aktor yang dipengaruhi oleh dua hal yakni, keterbatasan sumber daya dan lembaga sosial.

Karena masing-masing aktor memiliki sumber daya yang berbeda-beda, pencapaian tujuan dari suatu tindakan yang dilakukan aktor atau penumpang semi taksi juga tidak sama. Penumpang semi taksi yang memiliki sumber daya lebih besar digunakan sebagai preferensi pencapaian tujuan dibandingkan aktor yang mempunyai tujuan dengan sumber daya rendah. Selain sumber daya, lembaga sosial si aktor tinggal juga mempengaruhi tindakan sosial sehingga aktor termotivasi untuk melakukan suatu tindakan dengan dorongan dari lembaga sosial.

Teori pilihan rasionalitas Friedman dan Hechter ini menjelaskan tentang cara individu dalam memutuskan suatu pilihan berdasarkan intensionalitas pribadi mereka. Dalam melakukan sebuah tindakan, aktor terlebih dahulu menyeleksi pilihan-pilihan yang tersedia atau yang memadai untuk dipilih dengan segala aspek seperti, tujuan apa yang menjadi prioritas, sumber daya yang dimiliki, serta hasil dari tindakan yang akan diperolehnya.

Dalam melihat fenomena keberadaan semi taksi ini di Bandara Depati Amir tentu penumpang memiliki beragam intensionalitas tujuan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki sumber daya yang lebih besar dan ada juga yang memiliki sumber daya lebih kecil. Dari situlah penumpang memiliki beragam pilihan untuk menentukan keputusan dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas. Semi taksi muncul karena adanya pilihan penumpang yang rasional terhadap kualitas dan kuantitas semi taksi ini, penumpang biasa melakukan banyak pencapaian tujuan pada titik akhir tujuan penumpang.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, penulis memberikan suatu saran terhadap beberapa pihak yang bersangkutan, berdasarkan objek penelitian ini. Fenomena keberadaan semi taksi di Bandara Depati Amir tentu akan menjadi sebuah dilema terhadap keteraturan sistem sosial masyarakat Bangka Belitung. Seharusnya hal ini dijadikan sebuah

cerminan sosial bagi masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak lain yang juga turut andil untuk membantu mencari solusi sebagai upaya pemecahan masalah ini.

Faktor dan kemunculan semi taksi ini tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas penumpang namun, faktor ekonomi, faktor kepentingan, dan motivasi sopir taksi yang dimanfaatkan hingga semi taksi tetap bertahan. Hal ini perlu adanya pengendalian sosial dari pemerintah maupun pada diri individu atau masyarakat Bangka Belitung. karena hal ini akan menjadi sorotan mata masyarakat luar. Mungkin saat ini pendatang hanya bisa melihat kualitas dan kuantitas, tetapi kemungkinan besar dari sebagian mereka akan sadar atas fenomena semi taksi yang berkeliaran di Bandara Depati Amir.

Dikhawatirkan, ini akan menjadi perbincangan masyarakat luar bahwa pemerintah kita tidak dapat melakukan pengelolaan pada semi taksi. Meski saat ini semi taksi sudah dikelola oleh Koperasi Bintang Kejora dan sudah memiliki landasan hukum, namun ada syarat sebagai jasa transportasi yang belum memenuhi izin resmi dari pihak dinas perhubungan. Seharusnya ketidaklengkapan pada atribut semi taksi harus segera diatasi ataupun diminimalisirkan jika kehadiran semi taksi justru menjaga kearifan lokal masyarakat dalam memajukan kepariwisataan Bangka Belitung.

Dalam hal ini harus adanya integritas pemerintah dengan pihak bandara, dan pihak koperasi yang mengelola semi taksi saat ini supaya mencapai keteraturan sosial dan mengupayakan serta menstabilkan perekonomian masyarakat Bangka Belitung. Bagi masyarakat kota Pangkal Pinang harus memiliki kesadaran kolektif, meski persaingan dalam dunia kerja tergolong rumit. Seharusnya kita sama-sama sadar dan juga menjaga nilai-nilai sosial. Dilema masyarakat Bangka Belitung atas persoalan perekonomian saat ini harus menjadi target utama pemerintah untuk segera mencari solusi.

Fakta sekarang pemerintah hanya bangga atas pembangunan fisik yang memungkinkan adanya keberhasilan, namun pemerintah selalu gagal membangun dinamika sosial yang seimbang dengan situasi sosial saat ini. Bagi masyarakat Bangka Belitung tidak hanya terus berdiam diri tanpa melakukan apa-apa, dan selalu menyalahkan pemerintah. Seharusnya masyarakat sebagai penyemangat bagi pemerintah untuk membangun kemajuan dan perekonomian Bangka Belitung. Jadi dalam hal ini harus adanya kerja sama dari masyarakat dan pihak-pihak yang memungkinkan cukup membantu memperbaiki perekonomian masyarakat sehingga kehadiran semi taksi ini lebih bisa terkontrolkan dengan baik.